

KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT PADA RT 36 KELURAHAN GUNUNG SAMARINDA BARU MELALUI KEGIATAN RENOVASI FASILITAS DAN SOSIALISASI PEMBELAJARAN

Deli Yansyah¹, Khairunnisa Rahmah^{2*}, Syuck Haical Syafih³, Taufik Ilham⁴, Nurul Adinda Thalia Salsabila⁵, Mohammad Adita Nur Syafitra⁶, Nasya Deani Amanda⁷, Naufal Andrian⁸, Muhammad Atha Arrafi⁹, Nur Azinda Amrizon¹⁰, Defi Aryani¹¹

^{1,2*,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM 15, Balikpapan, Indonesia
khairunnisa.rahmah@lecturer.itk.ac.id

Abstract

The Student Service Program (PMMD) Group D2 in RT 36, Gunung Samarinda Baru Subdistrict, Balikpapan City, aimed to improve community welfare through educational and environmental approaches. The program included educational sessions for children at the Al-Qur'an Education Center (TPA) focusing on basic mathematics and English, the construction of segregated waste bins to support waste management, and the renovation of the neighborhood security post (poskamling) to serve as a cleaner and more functional community facility. The implementation methods involved field observations, interviews with residents and the local RT head, and participatory approaches in carrying out the initiatives. The results showed improved understanding among children, increased community awareness of environmental hygiene, and the revitalization of the security post's function. This program demonstrates a tangible contribution to community empowerment and serves as a model for locally driven community engagement.

Keywords: Children's Education, Community Service, Neighborhood Security Post, Waste Bins

Abstrak

Kegiatan Program Mahasiswa Mengabdi Desa (PMMD) Kelompok D2 di RT 36, Kelurahan Gunung Samarinda Baru, Kota Balikpapan, bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendekatan edukatif dan lingkungan. Program ini meliputi sosialisasi dan edukasi kepada anak-anak Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam bidang matematika dan bahasa Inggris, pembuatan tempat sampah terpisah untuk mendukung pengelolaan sampah, serta renovasi pos kamling sebagai sarana keamanan dan kebersihan lingkungan. Metode pelaksanaan mencakup observasi lapangan, wawancara dengan warga dan Ketua RT, serta pendekatan partisipatif dalam implementasi kegiatan. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman anak-anak terhadap materi pelajaran, kesadaran warga terhadap kebersihan lingkungan, dan optimalisasi fungsi poskamling. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan masyarakat dan menjadi model penerapan pengabdian berbasis kebutuhan lokal.

Kata Kunci: Edukasi Anak, Pengabdian Masyarakat, Pos Kamling, Tempat Sampah

Pendahuluan

Pembangunan berbasis komunitas tidak hanya menekankan pada infrastruktur berskala besar, tetapi juga pada penyediaan sarana dan prasarana sederhana yang mampu mendukung keberlangsungan hidup sosial, keamanan, dan kebersihan lingkungan. Fasilitas seperti pos keamanan lingkungan (pos kamling), ruang edukatif informal untuk anak-anak, serta tempat sampah umum merupakan elemen penting yang sering kali diabaikan dalam perencanaan lingkungan tingkat RT (Widiyanti & Imtihanah, 2021). Padahal, peran ketiganya sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang tertib, aman, bersih, dan mendukung tumbuh kembang masyarakat, khususnya anak-anak. Poskamling secara umum berfungsi sebagai pusat pengawasan keamanan lingkungan. Namun, dalam praktiknya, poskamling seringkali terbengkalai dan tidak difungsikan secara optimal, terutama di luar jadwal ronda malam (Hamid & Safri, 2022). Menurut Rahmawati, Adly, dan Fidelia (2021), pemberdayaan poskamling dapat dilakukan melalui perluasan fungsi menjadi ruang edukatif dan sosial, seperti tempat berkumpul warga, pusat penyuluhan, atau

*Correspondent Author: khairunnisa.rahmah@lecturer.itk.ac.id

ruang belajar bagi anak-anak. Pendekatan ini memberikan alternatif pemanfaatan ruang publik yang inklusif dan mendukung ketahanan sosial masyarakat.

Di sisi lain, edukasi anak-anak merupakan pilar penting dalam menciptakan masa depan masyarakat yang lebih baik. Anak-anak usia dini sangat membutuhkan stimulasi belajar yang menyenangkan, baik dalam bentuk pelajaran dasar seperti matematika maupun bahasa Inggris. Menurut Kusumadewi, Kurniawan, dan Wahyuningsih (2019), pendidikan di luar sekolah, termasuk yang berbasis komunitas, dapat meningkatkan motivasi belajar anak sekaligus mempererat hubungan sosial antar warga. Aspek kebersihan juga tidak kalah penting, terutama di wilayah rawan banjir seperti RT 36 Kelurahan Gunung Samarinda Baru, Balikpapan. Kurangnya tempat sampah umum berdampak langsung terhadap penumpukan sampah dan penyumbatan saluran air, yang kemudian meningkatkan potensi banjir saat musim hujan (Dewi, Prihatiningrum, & Sari, 2019). Oleh karena itu, penyediaan tempat sampah terpisah tidak hanya mendorong kesadaran warga untuk membuang sampah sesuai kategorinya, tetapi juga menjadi solusi preventif terhadap bencana lingkungan. Melalui Program Mahasiswa Mengabdi Desa (PMMD), Kelompok D2 Institut Teknologi Kalimantan berupaya menjawab berbagai tantangan tersebut dengan melakukan revitalisasi pos kamling, edukasi anak-anak melalui metode interaktif, serta pengadaan tempat sampah terpisah. Ketiga program ini diharapkan dapat menciptakan perubahan nyata dalam aspek keamanan, pendidikan, dan kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Program Mahasiswa Mengabdi Desa (PMMD) Kelompok D2 di RT 36 Kelurahan Gunung Samarinda Baru dirancang melalui pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai mitra utama dalam seluruh proses kegiatan. Pendekatan ini sesuai dengan karakter pengabdian masyarakat kontemporer yang menekankan kolaborasi, kesetaraan, dan keberlanjutan (Amalia, 2024; Anggriani, 2022). Tahapan pelaksanaan dimulai dari identifikasi kebutuhan, perumusan program, penyusunan materi, hingga implementasi lapangan.

1. Tahap observasi

Tahap pertama adalah observasi dan asesmen kebutuhan, dilakukan melalui pengamatan kondisi lingkungan, fasilitas publik, serta proses pembelajaran di Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Wawancara dengan Ketua RT, pengurus TPA, dan beberapa warga menjadi dasar pemetaan isu prioritas, seperti rendahnya fasilitas kebersihan, perlunya revitalisasi pos kamling, serta kebutuhan edukasi dasar bagi anak-anak. Identifikasi kebutuhan yang sistematis diperlukan agar setiap intervensi benar-benar menjawab persoalan nyata masyarakat (Rahmawati et al., 2021).

2. Tahap perumusan kegiatan

Tahap kedua adalah perumusan kegiatan, yang mencakup tiga fokus utama: edukasi interaktif matematika dan bahasa Inggris, pembuatan tempat sampah terpisah, serta renovasi pos kamling. Setiap kegiatan dirancang berdasarkan prinsip kebermanfaatan jangka panjang dan potensi partisipasi masyarakat. Penyediaan fasilitas kebersihan, misalnya, telah terbukti menjadi pemicu perubahan perilaku lingkungan warga (Hidayat, 2023; Arti et al., 2025).

3. Tahap penyusunan materi dan perencanaan teknis

Tahap ketiga adalah penyusunan materi dan perencanaan teknis. Materi edukasi disusun menggunakan pendekatan bermain sambil belajar dan media digital interaktif, mengikuti temuan bahwa metode tersebut efektif meningkatkan motivasi belajar anak (Kusumadewi et al., 2019; Outhwaite, 2022). Perencanaan teknis renovasi pos kamling mengacu pada hasil observasi fisik bangunan serta kebutuhan ruang komunal.

4. Tahap Implementasi kegiatan

Tahap terakhir adalah implementasi kegiatan lapangan, meliputi sesi edukasi, pemasangan tempat sampah terpisah di titik strategis, serta proses renovasi pos kamling bersama warga. Pelibatan warga dalam tahap ini penting karena meningkatkan rasa memiliki dan keberlanjutan pemanfaatan fasilitas (Anggriani, 2022). Dengan demikian, metode pelaksanaan PMMD ini tidak hanya menghasilkan output fisik, tetapi juga memperkuat kapasitas sosial masyarakat secara berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok PMMD 2 di RT 36 Kelurahan Gunung Samarinda Baru menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran warga terhadap pendidikan anak-anak, pengelolaan sampah, dan revitalisasi fasilitas publik. Salah satu inisiatif unggulan adalah program edukasi di Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA), yang mendapatkan sambutan hangat dari anak-anak dan warga setempat. Melalui pendekatan interaktif serta pemanfaatan media digital seperti permainan angka dalam materi matematika dan penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa Inggris, kegiatan ini berhasil menumbuhkan pemahaman anak-anak terhadap konsep dasar matematika dan kosa kata bahasa Inggris.

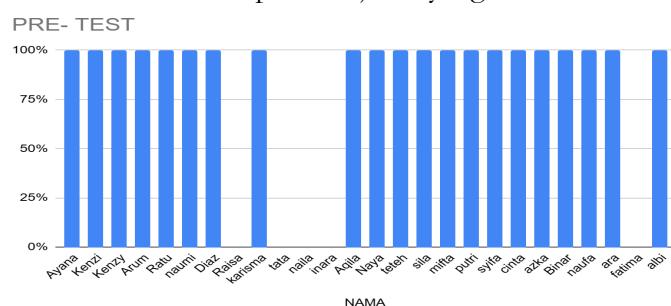
1. Edukasi dan Sosialisasi untuk Anak-anak TPA

Kegiatan edukasi di Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menjadi salah satu program yang paling banyak melibatkan interaksi langsung antara mahasiswa dan anak-anak. Pembelajaran dilakukan dalam dua sesi utama, yaitu matematika dasar dan bahasa Inggris. Pendekatan pembelajaran dibuat sederhana dan menyenangkan dengan menggabungkan metode bermain sambil belajar. Anak-anak diberikan kesempatan untuk menjawab kuis, menyusun angka, serta mengenali kosa kata melalui ilustrasi dan aktivitas gerak, sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan interaktif. Pada awal kegiatan, dilakukan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman dasar anak-anak terkait materi yang akan dipelajari. Dokumentasi Sosialisasi dan Edukasi menggambarkan suasana pembelajaran yang berlangsung aktif dengan pendampingan mahasiswa.



Gambar 1. Dokumentasi Sosialisasi dan Edukasi

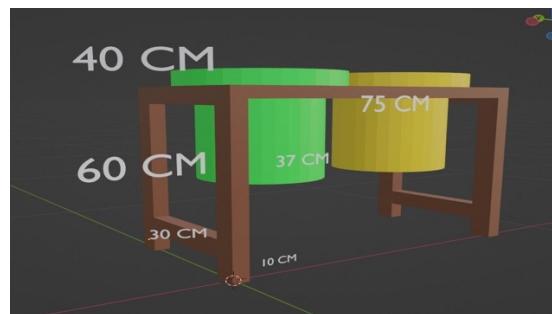
Hasil pengukuran pre-test dan post-test pada sesi matematika menunjukkan peningkatan substansial: skor partisipan meningkat dari 73 % menjadi 100 % peserta yang berhasil menjawab soal dengan benar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa aplikasi matematika berbasis digital dapat memberikan nilai tambah nyata bagi pembelajaran anak usia dini. (Outhwaite, 2022). Meski demikian, dalam sesi bahasa Inggris masih ditemukan tantangan dalam pemahaman menyeluruh, namun minat belajar anak-anak secara nyata meningkat, terutama kelompok yang berhasil menyebutkan minimal lima kosakata baru. Hal ini mendukung hasil kajian di Indonesia yang menyatakan bahwa penerapan elemen gamifikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa secara signifikan (Salsabilla dkk., 2025). Dengan kata lain, edukasi berbasis digital dan gamifikasi bukan hanya menjadi jembatan awal dalam membangun literasi dan semangat belajar sejak dulu, tetapi juga memperkuat kualitas pembelajaran komunitas dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih aktif dan menarik.



Gambar 2. Hasil Pre-test

2. Pembuatan dan Penyediaan Tempat Sampah Terpilah

Program kedua berfokus pada penguatan kebersihan lingkungan melalui penyediaan enam unit tempat sampah terpisah. Tempat sampah dirancang dalam dua kategori organik dan nonorganik dengan warna yang mudah dikenali dan bentuk yang praktis digunakan. Proses pembuatan dilakukan secara mandiri oleh tim dengan mempertimbangkan ketahanan terhadap cuaca dan lokasi peletakan. Rancangan Pembuatan Tempat Sampah memperlihatkan tahapan desain dan proses penggerjaan yang dilakukan secara terencana. Langkah ini mengikuti temuan bahwa penyediaan fasilitas pemilahan di komunitas secara langsung dapat mendorong perubahan perilaku warga dalam pengelolaan sampah (Hidayat, 2023).



Gambar 3. Rancangan Pembuatan Tempat Sampah

Realisasi Pembuatan Tempat Sampah menunjukkan hasil akhir tempat sampah yang telah dipasang di titik strategis seperti dekat masjid, poskamling, dan lapangan voli. Kehadiran fasilitas ini membantu warga membuang sampah sesuai jenisnya, sekaligus menjadi sarana edukasi lingkungan yang sederhana namun efektif.



Gambar 4. Realisasi Pembuatan Tempat Sampah

Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan tumbuh kesadaran warga untuk membuang sampah sesuai jenisnya, sembari menjadi bagian dari edukasi lingkungan yang bersifat berkelanjutan. Studi KAP juga menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap positif masyarakat terhadap pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R sangat berperan dalam praktik nyata memilah sampah sehingga fasilitas saja tidak cukup tanpa dukungan edukasi dan fasilitas yang memadai (Arti dkk., 2025). Penempatan tempat sampah di area aktivitas masyarakat yang tinggi terbukti efektif dalam mendorong partisipasi

aktif warga serta memudahkan alur membuang sampah yang sesuai kategori, sekaligus memperkuat pesan bahwa setiap individu memiliki peran dalam menjaga kebersihan lingkungan

3. Renovasi dan Revitalisasi Poskamling

Poskamling di RT 36 sebelumnya berada dalam kondisi kurang terawat, dengan dinding yang mengelupas, area sekitar yang kotor, serta minimnya fungsi sebagai pusat keamanan warga. Melalui kegiatan PMMD, poskamling dirombak menjadi ruang publik yang bersih dan lebih fungsional. Renovasi dilakukan melalui pembersihan menyeluruh, perbaikan dinding retak, pengecatan ulang bagian dalam dan luar, serta penataan area sekitar agar lebih nyaman digunakan. Sebelum Renovasi Pos Kamling menunjukkan kondisi awal poskamling yang tidak terawat dan kurang layak digunakan.



Gambar 5. Sebelum Renovasi Pos Kamling

Sesudah Renovasi Pos Kamling menampilkan hasil akhir yang jauh lebih bersih, terang, dan tertata. Fasilitas kebersihan seperti sapu dan serokan juga disediakan agar poskamling dapat dirawat secara berkelanjutan oleh warga.



Gambar 6. Sesudah Renovasi Pos Kamling

Secara umum, kegiatan PMMD memberikan perubahan yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Edukasi anak-anak meningkatkan motivasi belajar dan interaksi sosial, penyediaan tempat sampah memperbaiki kebiasaan warga dalam menjaga kebersihan, dan renovasi poskamling mengembalikan fungsinya sebagai pusat keamanan dan ruang pertemuan kecil. Ketiga program ini saling melengkapi dan membentuk fondasi lingkungan yang lebih bersih, aman, serta mendukung perkembangan sosial masyarakat RT 36. Langkah fisik ini memperkuat temuan bahwa renovasi dan perluasan fungsi pos kamling bukan hanya soal bangunan, tetapi juga bagaimana fasilitas tersebut menjadi ruang aktif bagi masyarakat (Amalia, 2024). Program ini juga mencerminkan adanya kolaborasi antara warga setempat dan mahasiswa, sebuah elemen penting dalam pembangunan fasilitas bersama yang mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab sosial (Anggriani, 2022). Kehadiran pos kamling yang bersih dan layak pakai diharapkan menjadi titik sentral dalam menjaga keamanan lingkungan sekaligus wadah kegiatan warga seperti ronda malam atau pertemuan kecil masyarakat. Dengan demikian, renovasi tersebut tidak hanya menghadirkan perubahan fisik, tetapi juga memberi ruang bagi revitalisasi fungsi sosial dari pos kamling sebagai institusi keamanan dan ruang komunitas.

Pelaksanaan program PMMD Kelompok D2 menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas mampu meningkatkan kualitas hidup warga melalui pendekatan edukatif, lingkungan, dan revitalisasi fasilitas umum. Hasil kegiatan edukasi bagi anak-anak TPA memperlihatkan peningkatan partisipasi dan pemahaman setelah diterapkan metode belajar yang interaktif. Temuan ini selaras dengan pandangan bahwa pembelajaran berbasis permainan dan aktivitas kolaboratif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, terutama pada pendidikan dasar (Outhwaite, 2022; Putri Salsabilla et al., 2025). Selain itu, kegiatan belajar di ruang komunitas turut memperkuat interaksi sosial antarwarga dan mendukung pemerataan akses pendidikan informal, sebagaimana dikemukakan oleh Kusumadewi et al. (2019) yang menegaskan bahwa lingkungan belajar nonformal memiliki peran strategis dalam mendorong literasi dasar anak. Hal ini menunjukkan bahwa program edukasi PMMD tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan modal sosial masyarakat.

Pada aspek lingkungan, pengadaan tempat sampah terpilah dan renovasi poskamling memperlihatkan dampak nyata terhadap perilaku warga dan peningkatan kualitas ruang publik. Penyediaan fasilitas pemilahan sampah menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendorong perubahan perilaku ekologis masyarakat karena menciptakan struktur lingkungan yang mendukung tindakan pro-lingkungan (Hidayat, 2023; Arti et al., 2025). Sementara itu, revitalisasi poskamling sebagai ruang keamanan dan ruang komunal memperkuat ketahanan sosial warga, sesuai dengan kajian yang menyatakan bahwa fasilitas publik yang terawat dapat mengaktifkan kembali fungsi keamanan dan interaksi sosial masyarakat (Hamid & Safri, 2022; Widiyanti & Imtihanah, 2021). Dengan demikian, keberhasilan program PMMD mencerminkan pentingnya kolaborasi warga dan mahasiswa dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan lokal.

Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan Program Mahasiswa Mengabdi Desa (PMMD) Kelompok D2 di RT 36 Kelurahan Gunung Samarinda Baru menghasilkan perubahan nyata pada aspek pendidikan, kebersihan lingkungan, dan revitalisasi fasilitas publik, yang secara langsung meningkatkan kualitas ruang hidup masyarakat. Peningkatan pemahaman anak-anak TPA dalam materi matematika dan bahasa Inggris, ketersediaan tempat sampah terpilah yang memudahkan warga dalam mengelola sampah rumah tangga, serta pemanfaatan kembali poskamling sebagai pusat keamanan dan ruang interaksi sosial, menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas mampu menjawab kebutuhan lokal secara efektif. Untuk menjaga keberlanjutan hasil program, masyarakat disarankan untuk mengembangkan sistem pengelolaan kebersihan yang melibatkan warga secara berkala, serta mempertahankan penggunaan poskamling sebagai ruang kegiatan bersama. Selain itu, program ini memiliki implikasi strategis bagi pengembangan pengabdian masyarakat ke depan, yaitu perlunya kolaborasi yang lebih sistematis antara akademisi, pemerintah setempat, dan warga dalam merancang program berbasis kebutuhan riil, sehingga dapat memperkuat kemandirian komunitas dan menciptakan lingkungan yang lebih aman, bersih, dan edukatif secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung kelancaran Program Mahasiswa Mengabdi Desa (PMMD) Kelompok D2 di RT 36, Kelurahan Gunung Samarinda Baru. Penghargaan khusus kami sampaikan kepada Ketua RT dan warga atas sambutan hangat dan dukungannya, serta kepada dosen pembimbing, Ibu Khairunnisa Rahmah dan Bapak Deli Yansyah, atas arahan dan motivasi yang berharga. Terima kasih pula kepada anak-anak TPA dan semua pihak yang telah berkontribusi. Semoga kegiatan ini memberi manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan menjadi pengalaman bermakna bagi kami sebagai mahasiswa.

Referensi

- Amalia, S. (2024). Revitalisasi fasilitas umum dalam penguatan ketahanan sosial masyarakat. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Anggriani, T. (2022). Kolaborasi masyarakat dalam pembangunan berbasis kebutuhan lokal. Bandung: Laksana Press.
- Arti, R., Lestari, D., & Nugroho, A. (2025). Studi KAP masyarakat terhadap pengelolaan sampah berbasis 3R. *Jurnal Lingkungan dan Masyarakat*, 11(2), 103–118.
- Dewi, M. K., Prihatiningrum, R., & Sari, D. (2019). Dampak kurangnya tempat sampah umum terhadap banjir di lingkungan padat penduduk. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 8(1), 45–54.
- Hamid, A., & Safri, M. (2022). Optimalisasi fungsi poskamling dalam menjaga ketertiban lingkungan. *Jurnal Sosial Kemasyarakatan*, 4(2), 77–88.
- Hidayat, S. (2023). Fasilitas lingkungan dan perubahan perilaku masyarakat terhadap sampah. *Jurnal Perilaku Sosial*, 9(1), 34–46.
- Kusumadewi, N. L., Kurniawan, B., & Wahyuningsih, R. (2019). Peran komunitas dalam peningkatan motivasi belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 5(2), 89–96.
- Outhwaite, L. A. (2022). Using digital apps to support early numeracy: Evidence from low-income contexts. *Early Education and Development*, 33(1), 115–134. <https://doi.org/10.1080/10409289.2021.1971427>
- Putri Salsabilla, N., Hartono, M., & Fadilah, A. (2025). Gamifikasi dalam pembelajaran bahasa dan pengaruhnya terhadap motivasi siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 13(1), 55–70.
- Rahmawati, A., Adly, B., & Fidelia, I. (2021). Pemberdayaan poskamling sebagai ruang edukatif berbasis komunitas. *Jurnal Partisipasi Sosial*, 7(2), 123–138.
- Widiyanti, R., & Imtihanah, N. (2021). Peran fasilitas sederhana dalam pembangunan komunitas berbasis RT. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 6(1), 61–73.